

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Catur Fatchu Ukhriyawati, Oktavianti, Aznedra

¹²³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan,
caturfu354@gmail.com¹, vianti.310@gmail.com², nedrasukses@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel indikator keuangan mana yang mempengaruhi pertumbuhan laba berdasarkan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator likuiditas, rasio leverage, indikator aktivitas, dan indikator profitabilitas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Dalam survei ini, perusahaan sampel adalah produsen subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba produsen pada subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel lain menunjukkan pengaruh yang signifikan namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan produsen bahan baku dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek.

Kata Kunci : *Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba, Regresi Linier Berganda*

ABSTRACT

The study aims to determine what financial ratio variables affect profit growth using a sample of companies on the Indonesia Stock Exchange. The Independent variables used in this study are liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio and profitability ratio. The dependent variable used in this study is profit growth. In this study, the companies that were sampled were manufacturing companies in the basic and chemical industry subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. Purposive sampling is a technique used to collect research data with a sample of 9 companies. Data from this study were processed using multiple linear regression tests to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results show that the profitability ratio has a significant impact on the profit growth of manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors listed on the Indonesian Stock Exchange. Other variables were found to have a significant but insignificant effect on the revenue growth of basic and chemical manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords : *Financial Ratio, Profit Growth, Multiple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Perkembangan global di sektor ekonomi domestik dan internasional semakin bersaing untuk para pelaku usaha yang berdaya saing tinggi. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya produsen yang berlomba-lomba memenuhi permintaan dan menguasai pasar. Namun, jelas ada satu perbedaan antara perusahaan-perusahaan ini. Ini adalah kinerja perusahaan dalam hal keuangan dan kinerja perusahaan. Umumnya ukuran atau indikator yang biasa digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk menilai berhasil tidaknya suatu operasi perusahaan adalah dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Martono (2017) merupakan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan cerminan suatu perusahaan untuk menunjukkan seberapa berhasil dan tidak berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pada kecepatan di mana tatanan ekonomi negara-negara berkembang mengarah ke tatanan ekonomi pasar bebas, perusahaan semakin dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif. Suatu perusahaan dapat berhasil dan memenangkan persaingan jika dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Laba mencerminkan pengembalian pemegang saham untuk periode tersebut. Laba adalah peningkatan laba ekonomi dalam bentuk peningkatan pendapatan atau aset atau penurunan kewajiban selama periode akuntansi, yang mengakibatkan peningkatan modal bukan karena kontribusi investasi (Juliana dan Sulardi dalam Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra 2012).

Menurut Wardiyah (2017), tujuan umum suatu perusahaan adalah memperoleh laba, dan laba merupakan sumber utama untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Laba suatu perusahaan sangat penting karena pemangku kepentingan yang mendasarinya, seperti investor dan kreditur, mengukur keberhasilan perusahaan dengan kemampuannya menghasilkan laba masa depan dari perspektif manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba suatu perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba pada perusahaan dilihat dari kebijakan pendanaan internal financing yang berkelanjutan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan laba antara lain dari usia perusahaan, tingkat hutang, tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan penjualan, perubahan pajak penghasilan, dan ukuran perusahaan. Semakin besar kapasitas produksi suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan berkinerja baik atau tidaknya suatu perusahaan tersebut (Maria dan Romasi 2016)

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, suatu perusahaan harus mengelola kegiatan usahanya. Kegiatan yang menghasilkan laba ini dapat dilakukan jika suatu perusahaan memiliki sejumlah besar sumber daya yang sesuai. Hubungan antara sumber daya yang membentuk kegiatan ini dapat diwakili oleh indikator rasio keuangan. Kondisi likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba yang dapat dicapai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dapat menghasilkan laba (Amalina dan Subeni 2014).

Kinerja keuangan akan menjadi perangkat pengukuran keberhasilan Perusahaan dalam periode tertentu. Prestasi kami dipengaruhi oleh keputusan keuangan pada tata kelola perusahaan dan perusahaan keputusan investasi. Evaluasi Pengembangan Keuangan membantu perusahaan untuk menilai dan menilai keputusan dan kerugian mereka yang digunakan oleh Perusahaan. Kinerja keuangan yang sangat baik bekerja secara efektif dan efisien dalam semua keputusan keuangan (Leo 2018). Peningkatan laba dan penebusan jelas dari perubahan laba. Perubahan laba berarti laba perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan atau penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012). Perubahan laba suatu perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba suatu perusahaan dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Laba

merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan harus mengendalikan bisnisnya. Kegiatan yang bermanfaat ini dapat dilakukan jika perusahaan memiliki berbagai sumber daya yang sesuai. Hubungan antara sumber daya yang membentuk aktivitas ini dapat diwakili oleh metrik Rasio Perbendaharaan.

Kondisi likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dapat menghasilkan laba (Amalina dan Subeni 2014). Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah suatu aset menjadi uang tunai atau menerima uang tunai. Kurangnya likuiditas mencegah bisnis mengambil keuntungan dari peluang keuntungan (Amalina & Subeni, 2014). Kurangnya likuiditas menghambat kegiatan usaha perusahaan dan dengan demikian mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu indikator likuiditas adalah indikator saat ini. Rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik dengan membayar kewajiban jangka pendek. Singkatnya, memiliki pertumbuhan laba yang tinggi karena memiliki lebih banyak kelebihan aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar dividen dan utang jangka pendek. Oleh karena itu, investasi dalam aset lancar yang didanai oleh kewajiban lancar adalah efektif. Namun, fakta rasio listrik yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa masih banyak dana pengangguran yang tersedia untuk ekspansi usaha. Akibatnya penjualan dan laba perusahaan menurun, dan pertumbuhan laba perusahaan melambat.

Leverage keuangan mengacu pada jumlah pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan. Istilah tersebut mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan kewajiban dan aset untuk meningkatkan keuntungan (Amalina dan Subeni 2014). Rasio leverage termasuk rasio leverage hutang ekuitas. Gearing Rasio ini dapat mewakili struktur modal suatu perusahaan. Jika Anda dapat memanfaatkan hutang atau hutang Anda dengan baik, hasil yang Anda dapatkan berupa keuntungan mungkin cukup untuk membayar bunga dan pokok hutang secara teratur. Rasio utang terhadap modal dalam penelitian Kurniawati (2017) memiliki sedikit pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut survei Mas`Ulah (2016), rasio utang terhadap modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa besar suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika tingkat aktivitas tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, dan peningkatan penjualan mempengaruhi peningkatan laba, sehingga dapat diprediksi bahwa peningkatan tingkat aktivitas akan meningkatkan pertumbuhan laba (Mario dan Romasi 2016). Rasio ini termasuk perputaran persediaan. Ini mengukur kecepatan rata-rata di mana persediaan meninggalkan perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perusahaan maka semakin menguntungkan perusahaan tersebut (Amalina dan Subeni 2014). Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan kegiatannya dalam rangka menghasilkan laba. Perputaran Persediaan, Survei Kurniawati (2017) Perputaran Persediaan. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Sebaliknya menurut survei Wibisono (2016), perputaran persediaan. Perputaran persediaan memiliki dampak negatif yang jelas pada pertumbuhan pendapatan. Tingkat pengembalian digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dari seluruh 4.444 perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan tersebut baik. Pengembalian ekuitas termasuk dalam indeks profitabilitas. Besar kecilnya return on equity terhadap tingkat pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perusahaan maka profitabilitas perusahaan semakin baik (Leo 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan dan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Return on equity dalam studi Heikal et

al. Menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Khaldun (2014), return on equity tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa indikator keuangan, yaitu rasio daya, leverage, perputaran persediaan, dan return on equity, tidak selalu mengikuti kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba. Meskipun kenaikan dan penurunan tidak teratur, sebagian besar produsen terus meningkatkan tingkat pertumbuhan laba mereka. Berdasarkan data ini, tren aset, kewajiban, ekuitas, dan penjualan bersih tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan pertumbuhan laba. Ini adalah fenomena tersendiri, karena tidak sesuai dengan teori umum (Leo 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif, dimana memberikan gambaran tentang hasil analisis secara jelas sehingga menemukan hasil yang akurat. Penelitian deskriptif menurut Rukajat (2018) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi dan Sampel

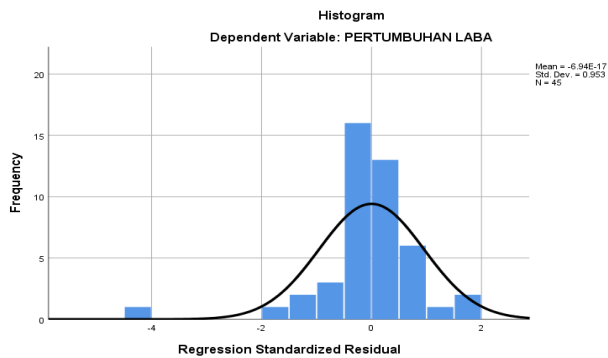
Populasi dalam penelitian ini diambil dari data sekunder, yaitu data mengenai perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 79 perusahaan dengan proses penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan hasil sampel sebanyak 9 perusahaan.

Teknik Analisis Data

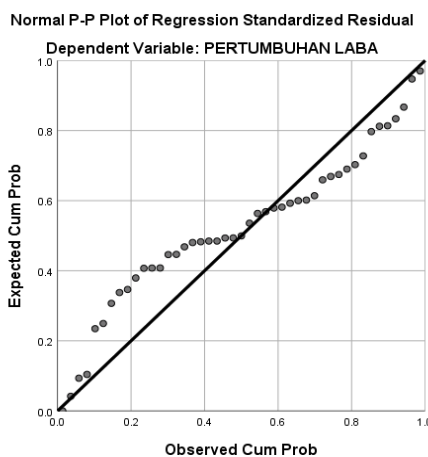
1. Uji Normalitas, untuk melihat apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal (Larasati 2020).
2. Uji Multikolinearitas, untuk menguji ada tidaknya suatu variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu variabel (Santoso 2012).
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk mengetahui adanya penyimpangan dan syarat syarat asumsi klasik pada regresi linier (Kurniawan 2014).
4. Uji Regresi Linier Berganda, adalah persamaan model regresi dengan lebih dari satu variabel bebas (Yuliati 2011).
5. Uji t (Parsial), untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Imam Ghozali 2011).
6. Uji F (Simultan), untuk memastikan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan (Imam Ghozali 2011).
7. Uji R^2 , untuk melihat hubungan yang tepat dan ukuran beberapa variabel (Imam Ghozali 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. Normal P-P Plot

Gambar Histogram memperlihatkan bahwa gambar ini memiliki bentuk seperti lonceng, serta pada gambar normal P-P terlihat titik-titik berada pada jalur garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas

Model	T	Sig.	Coefficients ^a	
			Tolerance	VIF
(Constant)	0,859	0,395		
1				
Likuiditas	-1,548	0,130	0,448	2,233
Leverage	-1,016	0,316	0,416	2,387
Aktivitas	-0,567	0,574	0,775	1,290
Profitabilitas	4,990	0,000	0,813	1,231

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dilakukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,639 ^a	0,409	0,350	3,71637	2,272

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

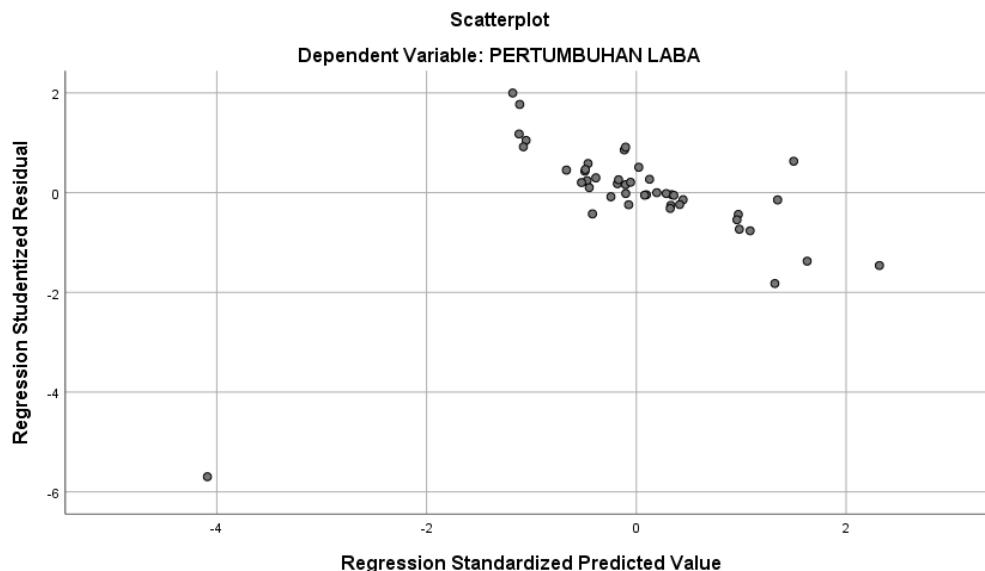
Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan $k(4)$ dan $N(45)$ dengan signifikansi 5%.

$$Du (1,720) < Durbin (2,272) < 4 - du (2,280)$$

Tidak ada gejala Autokorelasi

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatter Plot

Berdasarkan output, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji secara empiris (uji glejser), model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas. Kemudian modelnya tidak terdapat tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau bentuknya melebar kemudian menyempit.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,932	4,576	
Likuiditas	-2,500	1,616	-0,281
1 Leverage	-1,601	1,576	-0,191
Aktivitas	-0,094	0,165	-0,078
Profitabilitas	23,310	4,671	0,673

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Laba
Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3,932 - 2,500 - 1,601 - 0,094 + 23,310$$

Hasil Uji t (Parsial)

**Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,932	4,576		0,859	0,395
Likuiditas	-2,500	1,616	-0,281	-1,548	0,130
1 Leverage	-1,601	1,576	-0,191	-1,016	0,316
Aktivitas	-0,094	0,165	-0,078	-0,567	0,574
Profitabilitas	23,310	4,671	0,673	4,990	0,000

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Laba
Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Hasil Uji F (Simultan)

**Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382,003	4	95,501	6,915	0,000 ^b
Residual	552,457	40	13,811		
Total	934,459	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage.
Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,639 ^a	0,409	0,350	3,71637	2,272

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage.
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Pembahasan

1. Pengaruh Variabel Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh variabel rasio likuiditas berdasarkan t_{hitung} sebesar -1,548 dan t_{tabel} sebesar 2,021, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai Sig t sebesar 0,130, artinya nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Variabel Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh variabel rasio leverage berdasarkan t_{hitung} sebesar -1,016 dan t_{tabel} sebesar 2,021, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai Sig t sebesar 0,316, artinya nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Variabel Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh variabel rasio aktivitas berdasarkan t_{hitung} sebesar -0,567 dan t_{tabel} sebesar 2,021, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai Sig t sebesar 0,574, artinya nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh variabel rasio profitabilitas berdasarkan t_{hitung} sebesar 4,990 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai Sig t sebesar 0,000, artinya nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,915 sedangkan nilai F_{tabel} 2,600, artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio leverage berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio aktivitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rasio profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan disarankan untuk memperhatikan pemahamannya tentang likuiditas perusahaan. Hal ini akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan akan mengurangi keuntungan perusahaan.
2. Bagi investor disarankan dalam mengelola hutang suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan kemampuan leverage atau struktur modal di perusahaan dapat dibuat lebih cepat dan hutang dapat dilunasi.
3. Bagi peneliti dengan subjek yang sama dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap aktivitas perusahaan sejenis dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk memaksimalkan aktivitas perusahaan untuk memperoleh labanya.
4. Bagi perusahaan harus memberikan informasi profitabilitas agar investor dapat berinvestasi dengan bunga atas keuntungan yang mereka terima dari perusahaan.
5. Bagi peneliti dengan subjek yang sama dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pertumbuhan laba perusahaan sejenis dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinah, A. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).
- Bursa Efek Indonesia. (2022). "Laporan Keuangan dan Tahunan". Diakses dari www.idx.co.id pada 10 Januari 2022.
- Deby, Y., N. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu

Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau Kepulauan.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-10. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Leo, R., S. (2018) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sumatera Utara.
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60-77.
- Sihura, M. M., & Gaol, R. L. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 191-210.
- Sulistyo, S. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba yang Akan Datang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1), 73-92.
- Sulistiyowati Leny. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yuliati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.